



Beban Kerja Berubungan dengan Tingkat Stres Perawat Saat Pandemi Covid 19 DiRumah Sakit Paru Jember

Diajeng Lenggah Panuntun^{a)}, Luh Titi Handayani^{b)}, Sri Wahyuni Adriani^{c)}
^{a,b,c)}Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

Email Korespondensi: diajenglenggahp@gmail.com

Abstract

Introduction: The COVID-19 pandemic has become a disease outbreak that has a very fast transmission rate. Nurses who work as part of the front line in prevention experience an increase in workload along with the increase in Covid 19 cases. As a result of the increased workload, nurses experience psychological disorders, one of which is stress. The purpose of this study was to identify the relationship between workload and stress levels of nurses during the Covid 19 pandemic at Jember Lung Hospital. **Method:** The type of research used is a type of correlation research with a cross-sectional approach with a population of 40 people and a sample of 37 people taken using Simple Random Sampling. The respondents who became the research sample were nurses who worked in the Covid 19 room. This research was carried out at the Jember Lung Hospital in November-December 2021 by collecting data with a questionnaire in the Nursalam 2017 book. The analysis used in this study was the Spearman Rho Test with significance level (α) 5%. **Result:** Based on data analysis, it was found that the majority of nurses experienced light workloads and the majority of nurses' stress levels were in the light stress category. With the Spearman Rho test, it was found that value = 0.036 so that the hypothesis was accepted, which means that there is a significant relationship between workload and nurse stress. **Discussion:** This research is suggested so that it can be used as motivation for nurses to be better at providing nursing care during the Covid 19 pandemic, especially the Covid 19 isolation room nurses and nurses who have worked in the Covid 19 isolation room. **Conclusion:** There is a relationship between the workload and the stress level of nurses during the Covid 19 pandemic at the Jember Lung Hospital.

Keywords: During Covid 19, The Stres Level dan Workload

Abstrak

Pendahuluan: Pandemi Covid 19 menjadi wabah penyakit yang memiliki tingkat penularan yang sangat cepat. Perawat yang bekerja sebagai bagian dari garda terdepan dalam pencegahan mengalami peningkatan beban kerja seiring dengan peningkatan kasus Covid 19. Akibat dari beban kerja yang meningkat, perawat mengalami gangguan psikologis salah satunya stress. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan beban kerja dengan tingkat stress perawat saat pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Paru Jember. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Correlation* dengan pendekatan *Cross-sectional* dengan jumlah populasi 40 orang dan sampel 37 orang yang diambil menggunakan *Simple Random Sampling*. Responden yang menjadi sampel penelitian adalah perawat pelaksana yang bekerja di ruang Covid 19. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Paru Jember pada bulan November-Desember 2021 dengan mengumpulkan data dengan kuesioner dalam buku Nursalam 2017. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji *Spearman Rho* dengan tingkat kemaknaan (α) 5%. **Hasil:** Berdasarkan analisis data yang didapatkan bahwa mayoritas perawat mengalami beban kerja ringan dan mayoritas tingkat stress perawat dalam kategori stress ringan. Dengan uji *Spearman Rho* didapatkan hasil bahwa p value = 0,036 sehingga hipotesis diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress perawat. **Diskusi:** Penelitian ini disarankan supaya dapat dijadikan motivasi bagi perawat untuk lebih baik dalam memberikan asuhan keperawatan di saat pandemi Covid 19 khususnya perawat ruang isolasi Covid 19 dan perawat yang pernah bekerja di ruang isolasi Covid 19. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress perawat saat pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Paru Jember.

Kata Kunci: Beban Kerja, Selama Covid 19 dan Tingkat Stres

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid 19) merupakan penyakit yang sangat mudah menular melalui transmisi aerosol. Gejala yang di timbulkan sangat beragam, penyakit tersebut menyerang saluran pernapasan sehingga diperlukan upaya pencegahan penularan dengan membangun pemahaman yang positif dan proaktif kepada masyarakat sehingga memahami proses penularan penyakit Covid 19. Pencegahan penyakit merupakan upaya proses untuk meningkatkan daya tahan tubuh individu agar tidak mudah terserang berbagai jenis penyakit. Penularan Covid-19 tidak ada batasan umur akan tetapi usia rentan seperti orang tua dan lansia dengan penyakit penyerta diantaranya asma, DM (diabetes mellitus), TBC (tuberculosis), tekanan darah tinggi (hipertensi) memiliki risiko lebih tinggi (Nainggolan et al., 2020). Beban kerja bagi perawat merupakan kapasitas kerja perawat di sebuah unit pelayanan keperawatan. Sedangkan kapasitas kerja perawat merupakan waktu

yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan keperawatan pada pasien perhari. Beban kerja adalah dasar untuk mengetahui kapasitas kerja perawat supaya terdapat keseimbangan antara tenaga perawat dengan beban kerja (Purba, 2015). Berbagai macam gangguan psikologis telah dilaporkan selama wabah pandemi Covid-19 salah satunya adalah stres. Stres tidak hanya dirasakan masyarakat diluar saja, tetapi juga tenaga kesehatan dan semua orang yang bekerja dibidang medis juga mengalaminya. Dampak dari gangguan psikologis sangat luas dan lebih lama dibandingkan dengan cedera fisik, sedangkan perhatian pada kesehatan mental saat ini sangat sedikit. Tujuannya adalah memberikan bukti klinis dan masukan untuk peningkatan kewaspadaan dan manajemen diri agar terhindar dari stres di masa pandemi Covid-19 (Handayani et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam studi pendahuluan pada perawat di Rumah Sakit Paru Jember mengatakan jika mengalami

stres dikarenakan mengalami perubahan dalam melakukan perawatan pasien.

Perawat takut akan tertular oleh Covid 19, dikarenakan meskipun menggunakan APD lengkap tidak sedikit perawat yang tertular. Dengan demikian, maka di perlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan beban kerja dan tingkat stress perawat saat pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Paru Jember. Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat saat pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Paru Jember.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Correlation* dengan pendekatan *Cross-sectional* dengan jumlah populasi 40 responden dan sampel 37 responden yang diambil menggunakan *Simple Random Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Paru Jember pada bulan November-Desember 2021 dengan mengumpulkan data dengan kuesioner dari buku Nursalam 2017. Etik penelitian ini antara lain: *Autonomy*, *Inform Consent* (persetujuan), *Anonymity* (tanpa *Diajeng Lenggah Panuntun*, dkk., *Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres* 96

nama), *Confidentiality* (kerahasiaan), *Justice* (adil). Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariate dan analisis bivarian dengan Uji korelasi *Spearman Rho* dengan tingkat kemaknaan(α) 5% (0,05).

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi demografi perawat di Rumah Sakit Paru Jember

No	Variabel	F	%
1	Usia		
	- 26-35	27	73.0
	- 35-45	8	21.6
	- >45	2	5.4
2	Jenis Kelamin		
	- Laki-Laki	18	48.6
	- Perempuan	19	51.4
3	Pendidikan		
	- DIII Keperawatan	17	45.9
	- S1 Keperawatan	20	54.1
4	Agama		
	- Islam	37	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi beban kerja perawat di Rumah Sakit Paru Jember

Beban Kerja	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
Beban Kerja Ringan	13	35.1
Beban Kerja Sedang	18	48.6
Beban Kerja Berat	6	16.2
Total	37	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat stres perawat di rumah sakit paru jember

Tingkat Stres	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
Stres Ringan	34	91.9
Stres Sedang	3	8.1
Total	37	100

Tabel 4. Hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat saat pandemi covid 19 di rumah sakit paru jember

Variabel Independen	Variabel Dependen	<i>p</i> value	Nilai <i>r</i>
Beban Kerja Perawat	Tingkat Stres Perawat	0.034	0.350*

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan tingkat stres perawat dengan kekuatan hubungan dapat dikategorikan hubungan kuat dan arah korelasi positif yang artinya semakin ringan beban kerja maka stres perawat juga ringan. Sebaliknya, jika beban kerja berat maka tingkat stres juga meningkat. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sukmawati et al., 2019) menunjukkan bahwabeban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap stress kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit advent

bandung.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh (Haryanti, 2016) menunjukkan bahwa beban kerja memiliki hubungan signifikan dengan tingkat stres kerja perawat akibat dari tekanan yang tinggi dan kurang mampu dalam manajemen sumber daya manusia. Bekerja sebagai tenaga kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 setiap kesempatan akan menemui pasien yang bisa saja menularkan penyakitnya terhadap tenaga kesehatan yang berdampak pada kondisi dan beban kerja yang berbeda. Untuk itu tenaga kesehatan harus berperan sebagai tenaga serba bisa, memiliki inisiatif, berperilaku kreatif serta memiliki wawasan yang luas dengan motivasi kerja keras, cerdas, ikhlas dan kerja berkualitas dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Menangani pasien pada masa pandemi dapat dipandang sebagai tuntutan terhadap pelayanan kesehatan jika tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat terjadinya stress kerja (Arif, 2020).

Beberapa faktor juga dapat menjadi pendukung seseorang mengalami beban kerja yang meningkat atau menurun dan

stres yang ringan atau berat. Salah satunya faktor internal seperti, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas beban kerja ringan, akan tetapi masih ada yang mengalami beban kerja sedang bahkan berat. Begitu pun juga stres, mayoritas mengalami stres ringan akan tetapi ada juga yang mengalami stres ringan dan berat. Berdasarkan kuesioner mereka yang mengalami beban kerja berat dan stres berat berada pada usia dewasa akhir dan lansia awal.

Berdasarkan kuesioner yang peneliti berikan terdapat 2 pertanyaan yang memiliki nilai tertinggi dari setiap pernyataan (banyak dipilih responden) yaitu pernyataan terkait banyaknya jenis pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien dan kurangnya tenaga perawat dibandingkan dengan pasien yang dirawat. Hal berkaitan dengan beban kerja perawat, dimana semakin banyak jenis pekerjaan yang di terima perawat demi keselamatan pasien maka semakin tinggi beban kerja perawat.

Selain, jenis pekerjaan yang diperoleh

kurangnya tenaga perawat dibandingkan dengan pasien yang dirawat juga berkaitan dikarenakan beban kerja perawat meningkat tetapi personil setiap shiftnya tidak bertambah. Dimisalkan perawat shift pagi berjumlah 5 orang dan pasien yang dirawat ada 10 pasien, hal ini membuat pekerjaan yang diterima perawat menjadi sedikit berat. Dan terlebih lagi jika shift sore hanya 3 personil jaga dengan 10 pasien dapat menjadi beban kerja.

Sedangkan pada kuesioner tingkat stres, ada 2 pernyataan yang menjadi mayoritas jawaban dari responden yaitu, nyeri punggung dan merasa jenuh dalam bekerja. Hal ini berkaitan dengan adanya peningkatan beban kerja (overload). Beban kerja yang meningkat membutuhkan tenaga yang besar akibatnya perawat mengalami stres. Nyeri punggung akibat pekerjaan yang overload dapat menghambat proses bekerja karena berisiko mengalami cedera. Merasa jenuh dengan dalam bekerja juga dapat menimbulkan stres

karena pekerjaan yang overload.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan tingkat stres perawat. Penelitian ini disarankan supaya dapat dijadikan motivasi bagi perawat untuk lebih baik dalam memberikan asuhan keperawatan di saat pandemi Covid 19 khususnya perawat ruang isolasi Covid 19 dan perawat yang pernah bekerja di ruang isolasi Covid 19. Perawat disarankan dapat mempertahankan atau meningkatkan kondisi disaat beban kerja meningkat atau menurun supaya tingkat stres juga sejalan dengan beban kerja yang diperoleh. Untuk rumah sakit penelitian ini disarankan mempertahankan atau meningkatkan kondisi beban kerja perawat supaya mampu meningkatkan pelayanan terutama di ruang isolasi Covid 19, sehingga berdampak juga pada kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rumah sakit. Bagi peneliti lanjutan penelitian ini disarankan supaya dapat di kembangkan dengan populasi yang lebih beragam dan lebih

banyak sehingga diperoleh hasil yang lebih bermanfaat lagi. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna terkait dengan beban kerja yang tinggi atau rendah berdampak juga pada psikologis perawat. Penelitian lanjutan yang bisa dijadikan penelitian selanjutnya yaitu Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di saat pandemi Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. (2020, April 6). Perawat pasien covid-19 rawan alami tekanan psikologis karena beban kerja. *Semarang.Com*. <https://www.ayosemarang.com/internasional/pr-77787253/Perawat-Pasien-Covid19-Rawan-Alami-Tekanan-Psikologis-karena-Beban-Kerja>
- Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Factors causing stress in health and community when the covid-19 pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 353. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.353-360>
- Haryanti, A. F. (2016). Hubungan antara beban kerja perawat dengan stres kerja perawat di instalasi gawat darurat RSUD kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(1), 48–56.
- Nainggolan, L. E., Yuniningsih, Sahir, S. H., & Faried, A. I. (2020). *Belajar dari covid-19 perspektif ekonomi & kesehatan* (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Purba, Y. S. (2015). Hubungan beban kerja mental dan perilaku perawat pelaksana dengan keselamatan pasien. *Journal of Binawan University*, 2(2), 54–60.

Sukmawati, A., Guandini, Yogisusanti, & Linda, H. (2019). Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat diruangan rawat inap rumah sakit advent bandung. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 14(2), 1-7.